

## PENGARUH SARANA PRASARANA BENGKEL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEKNIK KENDARAAN RINGAN

Syaiful Mukmin Alfaruq<sup>1</sup>, Ngubaidi Achmad<sup>2</sup>, Sena Mahendra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Teknik Kendaraan Ringan

SMK Tunas Bangsa

Email : [syaifulalfaruq3@gmail.com](mailto:syaifulalfaruq3@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif

Universitas IVET

Email : [ngubaidi.achmad@gmail.com](mailto:ngubaidi.achmad@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif

Universitas IVET

Email : [sena.mahendra@yahoo.com](mailto:sena.mahendra@yahoo.com)

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar siswa TKR SMK Tunas Bangsa Mijen,

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *expost facto*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode angket. Populasi penelitian sebanyak 49 Adapun pengujian instrumen data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan teknik analisis data yaitu uji prasyarat analisis dengan menggunakan, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji T, uji F, uji regresi sederhana, dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan program spss versi 25.0.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai hasil uji hipotesis regresi sederhana variabel sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 sama dengan 0,05 sehingga  $H_a$  diterima ( $\alpha=5\%$ ) Ada pengaruh positif sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar siswa siswa TKR SMK Tunas Bangsa Mijen dengan hasil TUNTAS sebesar 92% ditunjukkan dari nilai uji koefisien determinasi pada adjusted R sebesar 0,184.

Kata Kunci : *Sarana prasarana bengkel, hasil belajar siswa.*

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of workshop infrastructure facilities on the learning outcomes students of TKR Vocational High School Tunas Bangsa Mijen,

The research method used is the *expost facto* approach. Data collection techniques in this study are the documentation method and the questionnaire method. The population of the research was 49 The testing instruments used were validity and reliability testing. While the data analysis technique is the prerequisite test analysis using, normality test, linearity test, and hypothesis testing using the T test, F test, simple regression test, and the coefficient of determination using the help of SPSS version 25.0.

The results of the analysis of this study indicate the value of the simple regression hypothesis test variable workshop infrastructure facilities on student learning outcomes with a significance value of 0.001 equal to 0.05 so that  $H_a$  is accepted ( $\alpha = 5\%$ ) There is a positive influence of workshop infrastructure facilities on student learning outcomes TKR students Tunas Bangsa Mijen Vocational School with 92% completeness results shown from the test of the coefficient of determination on the adjusted R of 0.184.

Keywords: Workshop infrastructure facilities, student learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan ketrampilan. SDM memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang, seperti yang dijelaskan pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan sekolah menengah kejuruan adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan dan mengembangkan sikap profesional.

Sarana dan Prasarana adalah salah satu hal yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, karena sarana prasarana bengkel merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses penyerapan materi pelajaran bagi siswa. Kurang tersedianya ruangan praktik, bahan praktik, maupun peralatan praktik yang dimiliki sekolah menengah kejuruan mengakibatkan proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran yang berhubungan dengan praktik di bengkel otomotif menjadi kurang kondusif dan kurang efektif. Menurut Sanjaya (2009) mengungkapkan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Mulyasa (2004) mengemukakan bahwa prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Sedangkan menurut Hamalik (2002:23) Sarana dan prasarana

adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga ide tersebut bisa sampai pada penerima.

DIKNAS mengungkapkan tentang kelengkapan sarana prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa: "Setiap satuan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instansi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana merupakan semua kelengkapan yang harus dimiliki dalam sekolah terkait dengan proses pembelajaran baik segala ruang praktik, alat praktik, bahan media pembelajaran, dan *engine stand*. Apabila sarana dan prasarana tersebut kurang memadai atau tidak seimbang dengan jumlah siswa pasti akan menghambat proses belajar mengajar yang berakibat pada hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan atau bahkan dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Sardiman (2006:41) belajar itu adalah mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti perintah. Sedangkan Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2005: 75).

Untuk meneliti bahwa apakah sarana prasarana bengkel di SMK Tunas Bangsa Mijen tersebut memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa, maka penulis melakukan penelitian dengan latar belakang masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana sarana prasarana bengkel TKR di SMK Tunas Bangsa Mijen? (2) Bagaimana hasil belajar siswa TKR di SMK Tunas Bangsa Mijen? (3) Berapakah persentase pengaruh sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar siswa TKR di SMK Tunas Bangsa Mijen? (4) Adakah pengaruh sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar siswa TKR di SMK Tunas Bangsa Mijen?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui sarana dan prasarana bengkel TKR di SMK Tunas Bangsa Mijen. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa TKR di SMK Tunas Bangsa Mijen. (3) Untuk mengetahui sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar siswa TKR di SMK Tunas Bangsa Mijen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat

Manfaat teoritis ; Untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai sarana prasarana bengkel otomotif terhadap hasil belajar siswa TKR.

Manfaat praktis ; (a) Bagi Peneliti ; Hasil penelitian ini merupakan umpan balik dan hasil nyata dari terapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan kondisi nyata yang terjadi

dilapangan. (b) Bagi Guru ; Digunakan sebagai pedoman dan masukan guna menciptakan lulusan yang berprestasi, siap kerja, berkualitas dan memiliki kompetensi di bidang otomotif. (c) Bagi Siswa ; Meningkatkan disiplin belajar dan prestasi belajar sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi/mata pelajaran, sehingga menumbuhkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan *Expost Facto*. Sugiyono (2006 : 45) mengemukakan bahwa peneliti jenis *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan menurutnya ke belakang untuk menemukan faktor-faktor yang mendahuluinya atau menentukan sebab-sebab yang mungkin dapat menjelaskan peristiwa yang akan diteliti.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada perhitungan angka angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah, kemudian dihubungkan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:65) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TKR di SMK Tunas Bangsa tahun pelajaran 2019 yang berjumlah 49 siswa. Sampel penelitian diambil 2 kelas yaitu kelas X TKR dan kelas XI TKR dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 49 siswa.

Suharsimi Arikunto (2002: 215) mengungkapkan instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan untuk

mengungkapkan sarana prasarana bengkel dalam hasil belajar siswa menggunakan metode angket dengan empat alternatif jawaban.

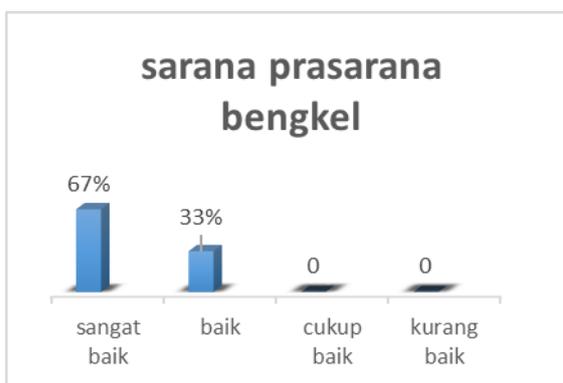
Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket berisi 20 pernyataan yang harus jawab oleh responden dengan memilih empat alternatif jawaban. Masing-masing jawaban memiliki nilai yang berbeda.

Penelitian ini berbentuk kuantitatif atau ditransfer dalam angka maka cara mendeskripsikan data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistik adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Deskripsi data

Hasil analisis deskripsi data dapat dijelaskan bahwa variabel Sarana prasarana bengkel diperoleh mean 68,88 dan variabel Hasil belajar siswa diperoleh mean 79,49. Adapun secara rinci deskripsi variabel dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 1

Persentase analisis deskripsi sarana prasarana bengkel

Analisis deskripsi Sarana prasarana bengkel di SMK Tunas Bangsa Mijen pada kategori sangat baik dengan di tunjukkan dengan 33 responden (67%) mempunyai kategori sangat baik, 16 responden (33%) mempunyai kategori baik.



Gambar 2

Persentase analisis deskripsi hasil belajar siswa

Analisis deskripsi Hasil belajar Siswa di SMK Tunas Bangsa Mijen pada kategori sangat baik ditunjukkan dengan 45 responden (92%) mempunyai kategori sangat baik, 4 responden (8%) mempunyai kategori baik,

### Hasil Analisis data

#### Uji normalitas

Uji kolmogorov smirnov

Uji Normalitas dimaksud untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik secara multivariat maupun univariat, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness value* sebesar 2,58 pada tingkat signifikan 99%. (Ma'ruf Abdullah, 2015: 322)

Diketahui nilai signifikan dari sarana prasarana bengkel 0,096, nilai signifikan hasil belajar siswa 0,90. maka nilai sig > a (0,05). maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji linieritas

Diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,210 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier variabel sarana prasarana bengkel (X) terhadap hasil belajar siswa TKR SMK Tunas Bangsa Mijen (Y).

### Hasil Uji Hipotesis Uji regresi linier sederhana

Persamaan regresi prakirin terhadap minat berwirausaha dimana :

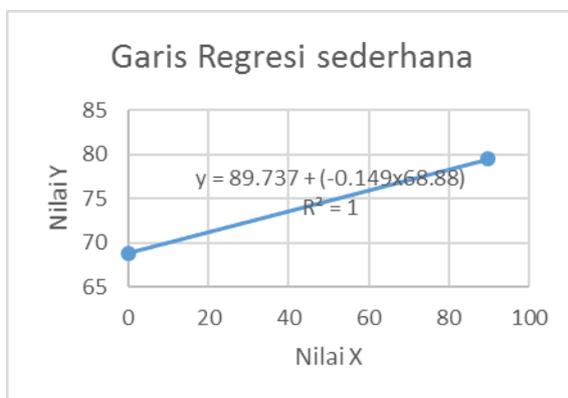
$$Y = a + b X$$

$$Y = 89,737 + (-0,149 \times 68,88)$$

$$Y = 89,737 + (-10,263)$$

$$Y = 49,474$$

dengan nilai konstanta sebesar 89,737



Gambar 3

Grafik hasil uji regresi linier sederhana

### Uji t

Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar siswa sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (3,435) > t_{tabel} (2,011)$ , sehingga hipotesis dapat diterima

### Uji F

Diperoleh nilai signifikansi untuk sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar siswa sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} 11,797 > f_{tabel} 3,103$ , hasil ini menunjukkan sehingga  $f_{hitung}$  signifikan, sehingga  $H_a$  diterima

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1. Hasil uji Koefisien determinasi sarana prasarana bengkel (X) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.184	1.845	1.388

a. Predictors: (Constant), sarana prasarana

Diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,184. Hasil tersebut mengindikasikan 18,4% hasil belajar siswa (Y) dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel sarana prasarana bengkel (X).

### PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa; (1) Sarana prasarana bengkel TKR di SMK Tunas Bangsa dikategori sangat baik. (2) Hasil belajar siswa TKR di SMK Tunas Bangsa Mijen dikategori sangat baik. (3) Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sarana prasarana bengkel sebesar 18,4%. (4) Berdasarkan dari uji F yang telah dilakukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menunjukkan bahwa “ada pengaruh positif Sarana prasarana bengkel (X) terhadap Hasil belajar siswa TKR SMK Tunas Bangsa Mijen”.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas; bagi sekolah, perlu meremajakan sarana prasarana dan mengikuti teknologi yang berkembang. Bagi Guru, perlu memaksimalkan sarana prasarana dengan baik sehingga dapat mempertahankan hasil belajar praktik siswa menjadi lebih dari 92%. Bagi Siswa, nilai sangat penting bagi siswa baik dari nilai teori maupun dari nilai praktik, untuk

itu siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi lagi dan menanamkan sejak dini motivasi kerja dengan dukungan sarana prasarana yang lengkap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2004. *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional. 2005.  
[http://telekomuniversity.ac.id/images/uploads/PP No. 19 Tahun 2005.pdf](http://telekomuniversity.ac.id/images/uploads/PP_No_19_Tahun_2005.pdf). (diunduh 1 April 2019).
- Sardiman, A.,dkk. 2006. *Media Pendidikan ( Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana Prenada Media Grup.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.